



## **PERPUTARAN PIUTANG DALAM ASPEK KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT DI SURABAYA**

**Romilda Safa Maura Petrindasari<sup>1</sup>, Rahmat Agus Santoso<sup>2</sup>**

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

[Romildasafa18@gmail.com](mailto:Romildasafa18@gmail.com)<sup>1</sup> , [ra\\_santoso@umg.ac.id](mailto:ra_santoso@umg.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menelaah perputaran piutang dalam aspek kinerja keuangan pada Rumah Sakit di Surabaya. Perputaran piutang dihitung berdasarkan data laporan keuangan Rumah Sakit yang dikumpulkan dari tahun 2019 – 2022. Ditemukan adanya fenomena gap yaitu perputaran piutang rumah sakit naik dan periode rata-rata pengumpulan piutangnya menurun. Metode kualitatif yang diperiksa secara deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara tiga informan yang sesuai dengan persyaratan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan grafik RTO (*receivable turnover*) menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari operasi klinis dan non-klinis. Rumah Sakit dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk pendapatan lebih tinggi. Kenaikan tersebut menandakan efisiensi dan produktivitas yang lebih baik. di sisi lain, grafik ACP (*average collection period*) turun, artinya rumah sakit dapat mengumpulkan piutang lebih cepat. ini menunjukkan tata kelola keuangan yang lebih efisien, mengoptimalkan likuiditas. ini memberikan manfaat finansial, memungkinkan rumah sakit memenuhi kewajiban keuangan lebih cepat dan menghindari risiko tunggakan pembayaran. Naiknya RTO dan penurunan ACP memberikan dampak positif pada stabilitas keuangan dan operasional rumah sakit.

**Kata kunci:** Aspek Kinerja Keuangan, Perputaran Piutang, Rumah Sakit

### **Abstract**

*The aim of this research is to examine accounts receivable turnover in the financial performance aspect of hospitals in Surabaya. Receivables turnover was calculated based on hospital financial report data collected from 2019 – 2022. It was found that there was a gap phenomenon, namely that hospitals' receivables turnover increased and the average period for collecting receivables decreased. Qualitative methods used descriptively were used in this research by interviewing three informants in accordance with research requirements. The data analysis method in this research uses the Miles and Huberman interactive model which consists of three activity flows that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and data verification. Based on the RTO (*receivable turnover*) graph, it shows increased efficiency in generating revenue from clinical and non-clinical operations. Hospitals can maximize the use of resources for higher revenues. This increase indicates better efficiency and productivity. on the other hand, the ACP (*average collection period*) graph is falling, meaning hospitals can collect receivables more quickly. this indicates more*

*efficient financial governance, optimizing liquidity. this provides financial benefits, allowing hospitals to meet financial obligations more quickly and avoid the risk of payment arrears. Increasing RTO and decreasing ACP have a positive impact on financial stability and hospital operations.*

**Keywords:** *Financial Performance Aspects, Receivables Turnover, Hospital*

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 47 tahun 2021, rumah sakit adalah organisasi layanan kesehatan yang menyelenggarakan layanan kesehatan perorangan secara paripurna. Rumah sakit menawarkan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, dan biaya layanan tersebut berkorelasi langsung dengan layanan yang diterima masyarakat<sup>1</sup>

Kesehatan merupakan hal paling penting bagi masyarakat. Dalam menjamin kesehatan masyarakat pemerintah menerapkan sebuah aturan atau kebijakan mengenai asuransi kesehatan yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diatur oleh Badan pembiayaan melalui pihak ketiga. Pembiayaan melalui pihak ketiga ini yang dimaksud adalah pembiayaan melalui kartu asuransi kesehatan sehingga menimbulkan piutang yang mana harus ditagih oleh rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan pengobatan dan pelayanan kesehatan rumah sakit terhadap pasien. Piutang seharusnya menjadi sumber pendapatan bagi rumah sakit, namun apabila banyak piutang yang tidak tertagih maka akan menghambat operasional pembiayaan rumah sakit.

Layanan rawat inap dan rawat jalan merupakan sumber pendapatan utama rumah sakit. Selain uang tunai, pendapatan rumah sakit juga dapat datang dalam bentuk kredit atau utang yang dipegang oleh rumah sakit itu sendiri atau dijamin oleh pihak ketiga jika rumah sakit tidak dapat membayar seluruhnya. Mengingat pihak manajemen mengeluarkan biaya-biaya seperti biaya pengeluaran piutang, biaya administrasi, biaya penagihan, dan kemungkinan piutang tersebut menjadi piutang tak tertagih, maka pengelolaan pembayaran dalam bentuk kredit atau piutang harus ditangani seefektif mungkin. Pengelolaan keuangan ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No.23 tahun 2005.

Salah satu cara rumah sakit dalam menjaga kesehatan masyarakat adalah

---

<sup>1</sup> Hendrik Gunawan, "Analisis Sistem Manajemen Piutang Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat," 2023.

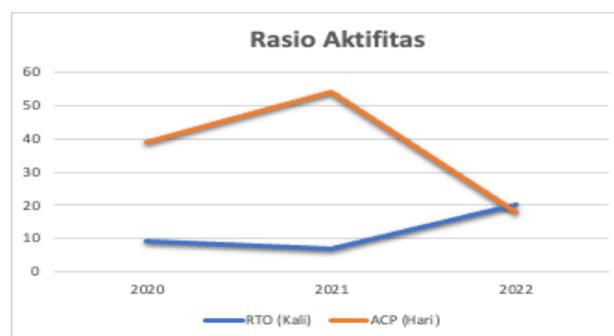
dengan memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga, khususnya melalui kartu asuransi kesehatan. Hal ini menimbulkan piutang yang harus ditagih oleh rumah sakit untuk menutupi biaya perawatan pasien dan layanan kesehatan rumah sakit.

Rumah sakit harus mendapatkan uang dari piutang, tetapi jika ada banyak piutang yang tidak tertagih, akan sulit bagi rumah sakit untuk beroperasi secara efisien. Hal ini terjadi pada Rumah Sakit di Surabaya dimana pada tahun 2022 piutang mengalami kenaikan 38% dari tahun 2021 yang disebabkan semakin banyaknya jumlah pasien yang menggunakan asuransi dengan proses klaim yang membutuhkan waktu sehingga menyebabkan nominal piutang semakin besar.

Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal<sup>2</sup>. Jika jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modalkerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Sugeng<sup>3</sup> mendefinisikan perputaran piutang sebagai kuantitas atau frekuensi perputaran piutang dalam suatu periode tertentu.

Tingkat perputaran piutang yang semakin cepat mengindikasikan pengelolaan piutang yang semakin efektif dan efisien. Ini adalah indikator penting yang mengukur seberapa efisien Rumah Sakit dalam mengelola piutang dari pasien dan pihak asuransi. Diagram berikut ini menggambarkan bagaimana perputaran piutang asuransi pada Rumah Sakit di Surabaya berdasarkan data laporan keuangan yang dikumpulkan dari tahun 2019 - 2022.

**Gambar 1. Grafik Rasio Aktivitas Rumah Sakit di Surabaya**



Sumber : Data Diolah (2023)

<sup>2</sup> Muhammad Anas dan Idris Yunus, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang di Indonesia," 2022.

<sup>3</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Grafik diatas menunjukkan bahwa total perputaran piutang Rumah Sakit setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan setelah mengolah data piutang melalui perhitungan rasio perputaran piutang. Tahun 2020 total perputaran piutang yang dihitung sebesar 9 kali, tahun 2021 total perputaran piutang sebesar 7 kali, serta total perputaran piutang tahun 2022 sebesar 20 kali. Kenaikan RTO (*Receivable Turn Over*) terjadi pada tahun 2022 namun perputaran piutang di tahun 2022 masih dikatakan rendah karena kurang dari 40 kali dalam 1 kali periode.

Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang usaha tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata rasio periode penagihan piutang. Sebagai contoh, pada tahun 2020, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang adalah 39 hari, pada tahun 2021 adalah 54 hari dan pada tahun 2022 adalah 18 hari yang termasuk dalam kriteria ACP (*Average Collection Period*) sedang. Hasil ini diklaim kurang efisien. Administrasi dokumen klaim yang belum divalidasi oleh pihak asuransi relatif lambat sehingga berdampak pada perputaran piutang yang tidak efisien. Selain itu, lamanya proses penagihan juga dapat berdampak negatif terhadap pendapatan.

Dapat diketahui bahwa kenaikan dan penurunan jumlah piutang mempengaruhi jumlah arus kas pada setiap tahunnya. Piutang memiliki kaitan dengan arus kas sebab aktiva lancar perusahaan tertimbun dalam bentuk piutang, apabila tingkat perputaran piutang rendah akibat dari penundaan pembayaran piutang yang telah jatuh tempo atau adanya piutang yang tidak tertagih, maka berdampak pada perusahaan mengalami kesulitan dalam biaya operasional, sehingga menimbulkan cara untuk mencari sumber dana baru sebagai tambahan kas<sup>4</sup>. Keterlambatan pembayaran piutang akan mempengaruhi arus kas perusahaan menjadi menurun, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

Pengelolaan piutang yang baik dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas arus kas dan berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rivandi & Septiana<sup>5</sup> menunjukkan bahwa pengelolaan piutang tertumpu dalam rangka meningkatkan kegiatan operasional. Hal ini ditandai dengan pengelolaan piutang usaha yang jauh

---

<sup>4</sup> Tjandra Wasesa, "Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas" 3, no. 1 (2022).

<sup>5</sup> Muhammad Rivandi dan Gina Septiana, "Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Satria Lestari Multi," *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 15, no. 2 (31 Juli 2020), <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>.

lebih tinggi dari piutang lainnya, sehingga aliran kas pada perusahaan juga akan berjalan secara signifikan, sebagai akibat dari tertatanya aliran kas untuk penjualan secara kredit sehingga mampu meningkatkan efektivitas arus kas perusahaan.

Kemampuan Rumah Sakit untuk mengumpulkan dana yang tertunda ini memiliki dampak langsung pada likuiditas dan profitabilitasnya. Perputaran piutang yang baik menandakan efektivitas sistem penagihan, pengelolaan siklus pendapatan yang lancar, dan kemampuan untuk menjaga dana tersedia untuk operasi dan investasi. Perputaran piutang yang lambat dapat menghambat kemampuan Rumah Sakit untuk mengelola keuangan dengan baik dan merencanakan pertumbuhan berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam tentang perputaran piutang menjadi kunci dalam menjaga kesehatan keuangan Rumah Sakit serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang, tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menelaah perputaran piutang dalam aspek kinerja keuangan pada Rumah Sakit di Surabaya.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Piutang**

Piutang adalah tagihan yang timbul akibat adanya piutang asuransi kredit kepada pihak lain<sup>6</sup>. Piutang ini merupakan aset non-kas bagi perusahaan, dan tidak akan berubah menjadi kas sampai pembeli membayarnya.

Sesuai dengan temuan Santoso & Handayani<sup>7</sup>, piutang memiliki nilai yang signifikan dan membutuhkan pengelolaan yang tepat. Penjualan kredit memiliki potensi untuk meningkatkan perputaran penjualan, tetapi juga membawa bahaya keterlambatan penerimaan kas dan kebutuhan investasi yang signifikan. Piutang, dalam arti akuntansi yang ketat, adalah istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan permintaan seseorang atau bisnis untuk pembayaran dalam bentuk barang. Piutang adalah instrumen keuangan dan aset keuangan. Pinjaman dan piutang yang diberikan kepada klien dan pihak lain dengan imbalan uang tunai, produk, atau jasa adalah nama

---

<sup>6</sup> Rikka Ristilestari dan Anita Handayani, "Analisis Perputaran Piutang Pada Pasien Rawat Inap Bpjs Kesehatan Pada Rumah Sakit Xyz Di Gresik," 2023.

<sup>7</sup> Rahmat Agus Santoso dan Anita Handayani, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset," *MANAJERIAL* 6, no. 2 (18 September 2019): 53, <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1013>.

lain dari piutang.

Dari definisi piutang yang diberikan di atas yang didasarkan pada definisi dari sejumlah ahli bisa disimpulkan bahwa piutang adalah sejumlah aset lancar yang tercantum di neraca. Sekelompok investasi bisnis yang tidak termasuk dalam aktiva lancar lainnya terdapat dalam piutang. Cara mengelola piutang, terutama yang berasal dari piutang asuransi kredit yang mengubah piutang menjadi uang tunai, membutuhkan perencanaan yang matang.

### **Perputaran Piutang**

Sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan modal kerja, perputaran piutang dan perputaran modal kerja sangat penting untuk bisnis<sup>8</sup>. Sebuah organisasi dapat beroperasi tanpa mengalami masalah atau hambatan jika memiliki modal kerja yang cukup. Kebutuhan modal kerja perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai cara, beberapa di antaranya tergantung pada sifat bisnis dan ukurannya.

Perputaran piutang sebagai kuantitas atau frekuensi perputaran piutang dalam suatu periode tertentu<sup>9</sup>. Tingkat perputaran piutang yang semakin besar atau tingkat perputaran piutang yang semakin cepat mengindikasikan pengelolaan piutang yang semakin efektif dan efisien. Potensi uang yang tertanam dalam piutang untuk berputar selama periode waktu tertentu dikenal dengan istilah perputaran piutang<sup>10</sup>. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan kebijakannya ditunjukkan dengan perputaran piutang<sup>11</sup>.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan berdasarkan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku saat ini<sup>12</sup>. Pengelolaan aset perusahaan nantinya akan dijadikan sebagai hasil

---

<sup>8</sup> baihaqi Ammy, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen" 2, no. 3 (2019).

<sup>9</sup> Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*.

<sup>10</sup> Susi Susanti, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Pt Muaramas Ekamukti," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3, no. 1 (30 Oktober 2019): 33–44, <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1515>.

<sup>11</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

evaluasi dari proses kerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keberhasilan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keputusan investasi, kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal<sup>13</sup>. Kinerja keuangan adalah kriteria standar yang digunakan pada periode sebelumnya untuk menilai seberapa baik kinerja personil dan operasi perusahaan<sup>14</sup>.

Dari beragamnya definisi kinerja keuangan yang diberikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep kinerja keuangan merupakan komponen dari kerangka kerja pengendalian yang digunakan untuk menilai keefektifan dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan institusional.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas, yang memperhitungkan penjualan, arus kas, jumlah cabang dan karyawan, aktivitas modal, dan faktor lainnya, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuannya, termasuk memaksimalkan laba<sup>15</sup>. Kinerja perusahaan dalam hal modal saham, pendapatan, dan manajemen aset juga dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas, yang sering dikenal sebagai rasio keuntungan, digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan perusahaan. Manajemen organisasi akan berusaha untuk meningkatkan laba karena mereka memahami betapa pentingnya laba bagi masa depan perusahaan. Ini berarti bahwa laba bukanlah satu-satunya hal

---

<sup>13</sup> Dewi Ummyati dan Cici Insiyah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (20 Desember 2021), <https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.519>.

<sup>14</sup> Faza Yunenda, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Manajemen Laba" 10 (2021).

<sup>15</sup> Deriska Damayanti, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 3, no. 4 (6 November 2021): 738–46, <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>.

yang perlu dihasilkan; laba juga perlu direalisasikan pada tingkat yang diharapkan.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek. Karena jangka waktunya kurang dari satu tahun, maka tolak ukur kinerja manajemen dapat digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen mampu mengelola modal kerja yang berasal dari saldo kas perusahaan dan utang lancar. Rasio likuiditas memberikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek dengan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancarnya<sup>16</sup>. Rasio likuiditas sendiri menentukan komitmen jangka pendek yang akan jatuh tempo, seperti kewajiban kepada pihak eksternal atau kebutuhan likuiditas perusahaan di dalam perusahaan<sup>17</sup>.

Terdapat dua temuan penelitian mengenai pengukuran rasio likuiditas: pertama, perusahaan dianggap berada dalam kondisi likuid jika perusahaan dapat membayar hutangnya. Di sisi lain, perusahaan dianggap dalam keadaan tidak likuid jika tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut. Perusahaan harus memiliki lebih banyak aset lancar daripada utang lancar agar dapat mempertahankan keadaan likuid.

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas juga disebut sebagai rasio leverage-merupakan faktor kunci dalam mengevaluasi kinerja aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang<sup>18</sup>. Dalam artian, beban utang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya dengan menggunakan rasio solvabilitas. Secara umum, rasio solvabilitas berfungsi sebagai pengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi utangnya; dalam menilai kemungkinan kebangkrutan, kewajiban jangka panjang atau jangka pendek merupakan faktor yang paling penting.

Berdasarkan definisi solvabilitas yang diberikan di atas, rasio solvabilitas pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan ketika

---

<sup>16</sup> Niken Prasetyowati dan Diah Agustina Prihastiwati, "Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019," *Global Financial Accounting Journal* 6, no. 1 (30 April 2022): 1, <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6099>.

<sup>17</sup> Siti Nur Qomariyah, Ni'mah Nur Afifah, dan Adelina Citradewi, "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021," *Journal of Islamic Accounting Competency* 2, no. 2 (25 Oktober 2022): 1–13, <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>.

<sup>18</sup> Qomariyah, Nur Afifah, dan Citradewi.

diyakini bahwa perusahaan tersebut terkena dampak pembubaran (likuidasi) utang jangka pendek atau jangka panjang.

### **Aktivitas**

Rasio aktivitas menentukan seberapa efektif fungsi aset dengan melihat jumlah aktivitas aset. Rasio aktivitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya pada tahap pengembangan aktivitas aset serta seberapa baik manajemen menggunakan aset tersebut<sup>19</sup>. Rasio aktivitas dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan aset dan penjualan yang berbeda. Salah satu rasio aktivitas adalah pengukuran bagaimana aset digunakan untuk meningkatkan pendapatan organisasi.

Berdasarkan definisi aktivitas yang diberikan, rasio aktivitas adalah indikator kunci dalam menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit. Rasio ini mencerminkan sejauh mana sumber daya dan aset yang dimiliki oleh rumah sakit digunakan dengan efisien untuk memberikan layanan kesehatan. Salah satu rasio aktivitas yang sering digunakan adalah rasio perputaran piutang, yang mengukur seberapa cepat rumah sakit dapat mengumpulkan pembayaran dari pasien atau pihak ketiga. Rasio lainnya meliputi perputaran persediaan, yang menggambarkan seberapa efisien stok obat dan peralatan medis dimanfaatkan, serta perputaran aset tetap, yang menunjukkan penggunaan aset fisik rumah sakit dalam menghasilkan pendapatan. Melalui analisis rasio aktivitas ini, Rumah Sakit dapat memahami dan meningkatkan efisiensi operasional mereka, sehingga memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sambil menjaga stabilitas keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif yang diperiksa secara deskriptif digunakan dalam penelitian ini. (Sugiono, 2021)<sup>20</sup> mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah seorang instrumen kunci. Penelitian kualitatif sebagai studi analisis data di mana

---

<sup>19</sup> Abdul Latif dkk., "Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk Membalik: Tinjauan Analisis Laporan Keuangan," *p.* 6, no. 1 (2023).

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

kesimpulan umum tidak diperlukan. Sebaliknya, fokusnya adalah menjelaskan apa yang diamati. Laporan piutang Rumah Sakit di Surabaya dari tahun 2019 - 2022 menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Tiga informan yang sesuai dengan persyaratan penelitian diwawancarai sebagai bagian dari strategi purposive sampling yang digunakan oleh sumber penelitian ini. Dalam penelitian mengenai kinerja keuangan Rumah Sakit di Surabaya, informan kunci yang memiliki pengetahuan tentang keuangan merupakan elemen penting dalam mendapatkan wawasan yang akurat dan mendalam. Mereka adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang aspek keuangan dalam operasi Rumah Sakit. Informan kunci ini merupakan kepala bagian keuangan, kepala unit dan staf keuangan di Rumah Sakit tersebut. Dengan keterlibatan informan kunci yang berkualifikasi, penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang lebih terperinci dan relevan mengenai kinerja keuangan Rumah Sakit di Surabaya. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan banyak data dan informasi yang tepat dari topik penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan untuk proyek penelitian ini dapat diandalkan dan valid. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana<sup>21</sup>, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi atau Menyimpulkan Data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### A. Reduksi Data

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. Berikut merupakan hasil wawancara dengan 3 narasumber mengenai perputaran piutang dalam aspek kinerja keuangan:

---

<sup>21</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3 ed. (Thousand Oaks: Sage, 2014).

Tabel 1. Reduksi Data

Research Question	Sub Tema	Tema
Likuiditas	Kas	Investasi
	Persediaan	
	Aset Tidak Bergerak	
Solvabilitas	Laba Ditahan	Modal
	Hutang	
Aktivitas	Piutang Asuransi	Pendapatan
	Piutang Pasien	
	Pembayaran Langsung	
Profitabilitas	Pendapatan	Sisa Saldo
	Biaya	

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan aktivitas pengeluaran kas yang berkaitan dengan sumber daya yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dan arus kas masa depan. Arus kas investasi meliputi siklus dalam kegiatan jangka panjang yang mempengaruhi investasi berupa persediaan, aset tidak bergerak, dan aset jangka panjang lainnya<sup>22</sup>.

Sumber daya internal perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya, yaitu dengan mencoba mengambil modal dari laba ditahan yang tidak dipecah dan digunakan kembali sebagai modal. sumber eksternal, khususnya melalui pengambilan pinjaman dari pemberi pinjaman seperti bank dan organisasi keuangan non bank<sup>23</sup>.

Pendapatan sebagai arus masuk dan pertumbuhan aset sebagai hasil dari aktivitas utama perusahaan serta pemenuhan kewajiban entitas, yang meliputi penyediaan jasa dan barang lainnya. Dengan kata lain, pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh rumah sakit dalam bentuk pembayaran langsung dan piutang<sup>24</sup>.

Laba adalah jumlah pendapatan dikurangi biaya. Laba sering kali diakui sesuai dengan pendapatan dan beban. Keseimbangan antara pendapatan yang kuat dan

<sup>22</sup> Bella Dwintya Cahya Ramanda dan Astri Fitria, "Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return" 12 (2023).

<sup>23</sup> David Yanto Daniel Mahulae, "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 2, no. 1 (1 April 2020): 1–11, <https://doi.org/10.47709/jumansi.v2i1.2101>.

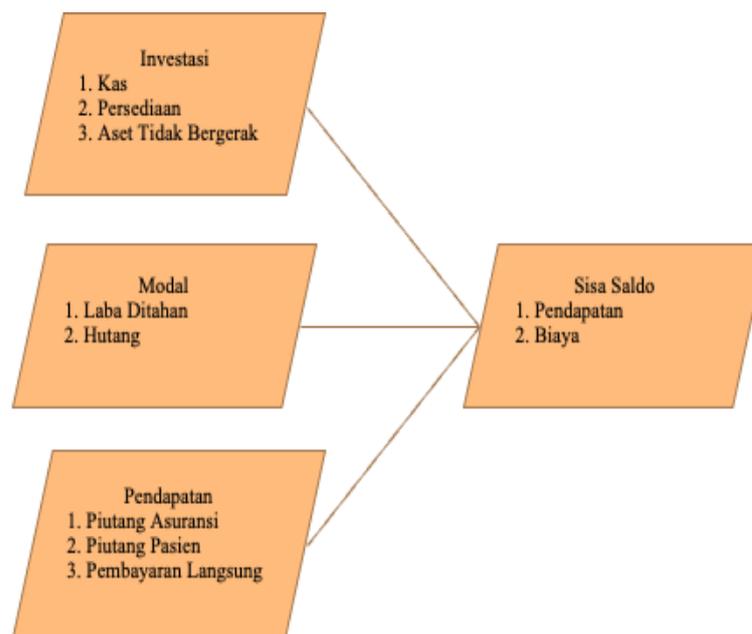
<sup>24</sup> Titin Kartini, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih" 1, no. 2 (2017).

pengeluaran yang terkendali adalah kunci untuk meningkatkan profitabilitas Rumah Sakit<sup>25</sup>.

## B. Penyajian Data

Berdasarkan keabsahan data dengan member check serta verifikasi data dengan referensi dari hasil reduksi data yang menghasilkan tema, maka dibuatlah display data.

**Gambar 2. Penyajian Data**



## C. Verifikasi atau Menyimpulkan Data

- 1) Likuiditas mengacu pada kemampuan rumah sakit untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat tanpa mengalami kerugian signifikan. Investasi likuid meliputi kas, persediaan, dan aset tidak bergerak yang dapat dengan mudah dijual atau diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat.
- 2) Solvabilitas merujuk pada kemampuan rumah sakit untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Modal dalam konteks solvabilitas mencakup laba ditahan dan hutang. Laba ditahan adalah akumulasi dari laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali dalam bisnis. Sementara itu, hutang

<sup>25</sup> Pipit Mutiara, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7, no. 1 (18 April 2022): 244, <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>.

mencakup semua kewajiban keuangan yang harus dibayarkan oleh entitas atau individu, termasuk utang kepada kreditur dan pihak-pihak lainnya.

- 3) Aktivitas keuangan merujuk pada sejauh mana sumber daya dan aset yang dimiliki oleh rumah sakit digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Pada rumah sakit, aktivitas keuangan mencakup berbagai sumber pendapatan seperti piutang asuransi, piutang pasien, dan pembayaran langsung.
- 4) Profitabilitas merupakan parameter penting yang digunakan untuk menilai kinerja finansial dari suatu rumah sakit. Hal ini mengacu pada sisa saldo yang diperoleh setelah mengurangi total pendapatan dari pelayanan medis dengan semua biaya yang terkait operasional rumah sakit, termasuk gaji staf, biaya peralatan medis, dan pengeluaran lainnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa rumah sakit dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya yang dikeluarkan untuk operasionalnya, sementara tingkat profitabilitas yang rendah dapat menunjukkan adanya potensi untuk efisiensi dan perbaikan proses.
- 5) Proposisi mayor yang dapat disimpulkan dari penyajian data adalah bahwa investasi, modal, dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap sisa saldo. Ini menandakan bahwa keputusan terkait investasi, pengelolaan modal, dan peningkatan pendapatan dapat berdampak langsung pada keseimbangan keuangan atau sisa saldo yang tersedia. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk strategi keuangan yang efektif dan dapat membantu rumah sakit dalam mencapai tujuan keuangan mereka.

## PEMBAHASAN

### **Perputaran Piutang dalam Aspek Likuiditas**

Tingkat perputaran piutang yang tinggi memang merupakan indikator positif karena menunjukkan kemampuan Rumah Sakit dalam mengelola dan mengumpulkan tagihan dengan efisien. Hal ini tidak hanya memastikan kelancaran arus kas, tetapi juga meningkatkan ketersediaan dana untuk keperluan operasional sehari-hari. Seiring dengan itu, likuiditas juga memegang peran penting dalam evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dengan sumber daya yang ada. Hal ini juga dapat berdampak positif pada laba yang

diharapkan. Melihat kinerja keuangan perusahaan, likuiditas merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan. Kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen lancarnya semakin tinggi semakin banyak aset lancar melebihi kewajiban lancar. sehingga berdampak pada laba yang diantisipasi.

Temuan penelitian Saputri<sup>26</sup> tidak mendukung hal tersebut. Menurut temuan penelitian tersebut, perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan, namun hal ini tidak diiringi dengan peningkatan likuiditas yang ditunjukkan dengan menurunnya rasio likuiditas perusahaan yang ditentukan oleh current ratio dan cash ratio.

### **Perputaran Piutang dalam Aspek Solvabilitas**

Perputaran piutang dalam aspek solvabilitas Rumah Sakit mencerminkan seberapa efisien Rumah Sakit dalam mengelola tagihan kepada pasien dan perusahaan asuransi sebagai bagian dari sumber daya finansialnya. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa Rumah Sakit mampu mengumpulkan pembayaran dengan cepat, yang pada gilirannya dapat memperkuat likuiditas dan solvabilitas mereka.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Siregar & Prihatini, 2021)<sup>27</sup> yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dalam hal solvabilitas dapat dikatakan kurang baik karena proporsi total utang terhadap total ekuitas masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa utang memiliki dampak yang lebih besar terhadap operasional bisnis.

### **Perputaran Piutang dalam Aspek Aktivitas**

Perputaran piutang dalam aspek aktivitas Rumah Sakit mencerminkan seberapa efisien Rumah Sakit dalam mengelola tagihan kepada pasien dan perusahaan asuransi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa Rumah Sakit mampu mengumpulkan pembayaran dengan cepat, sementara tingkat perputaran yang rendah dapat mengindikasikan potensi masalah dalam

---

<sup>26</sup> Yunitha Saputri, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera Di Samarinda," 2015.

<sup>27</sup> Tafanny Hasna Siregar dan Apriatni Endang Prihatini, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 10, no. 2 (7 Oktober 2021): 1030–40, <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30352>.

pengelolaan piutang dan mempengaruhi likuiditas keuangan. Aktivitas kinerja keuangan dalam Rumah Sakit meliputi sejumlah aspek penting yang mencakup pendapatan, Pendapatan melibatkan penerimaan dana dari piutang pasien, piutang asuransi atau sumber lainnya sebagai imbalan atas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurnia dkk., 2023)<sup>28</sup> bahwa PT Alumindo Light Industry Tbk dalam mengelola perputaran piutangnya dikatakan efektif, karena melihat dari kinerja keuangan rasio aktivitas pada tahun 2018-2022 hasil perputaran piutang tiap periodenya mencapai lebih dari 4 kali dalam satu kali periode.

### **Perputaran Piutang dalam Aspek Profitabilitas**

Tingkat perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena mengurangi risiko keterlambatan pembayaran dan meningkatkan likuiditas keuangan, sementara perputaran yang rendah dapat mengurangi profitabilitas dengan mempengaruhi arus kas dan mengakibatkan kerugian potensial. Profitabilitas dalam Rumah Sakit mencakup dua elemen kunci yaitu pendapatan dan biaya. Pendapatan mengacu pada total penerimaan yang diperoleh Rumah Sakit dari berbagai sumber, termasuk layanan medis, konsultasi dokter, dan sumber pendapatan lainnya. Manajemen pendapatan yang efisien dan diversifikasi sumber pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas, memungkinkan investasi dalam infrastruktur dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Hege dkk., 2023)<sup>29</sup> Kinerja keuangan dari rasio profitabilitas diklasifikasikan kurang baik. Hal ini terjadi karena nilai rasio mengalami sebelum pajak terhadap aktiva produktif, dan rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan.

### **Perputaran Piutang dalam Aspek Kinerja Keuangan**

Perputaran piutang memegang peranan penting dalam mewujudkan kinerja

---

<sup>28</sup> Rahmat Kurnia, Febi Rahmat, dan Riandy Mardhika Adif, "Analisis Aktivitas dan Rentabilitas Terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 31 Maret 2023, 175–81, <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.210>.

<sup>29</sup> Marselinda Hege dkk., "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang," *Jurnal Maneksi* 12, no. 2 (2 Juni 2023): 280–87, <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1471>.

keuangan yang sehat di rumah sakit. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan efisiensi dalam mengelola tagihan dari pasien dan pihak asuransi, sehingga mempercepat pengumpulan dana dan meningkatkan likuiditas. Hal ini berdampak positif pada stabilitas keuangan dan kemampuan rumah sakit untuk memenuhi kewajiban finansial segera. Selain itu, perputaran piutang yang efektif juga mempengaruhi solvabilitas rumah sakit, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dengan sumber daya yang dimiliki. Di sisi lain, perputaran piutang juga mempengaruhi aktivitas keuangan, termasuk pengeluaran kas yang terkait dengan investasi dan kegiatan operasional. Perputaran piutang juga memainkan peran dalam mengukur profitabilitas rumah sakit, yaitu kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi klinis dan non-klinis. Dengan memahami dan mengoptimalkan perputaran piutang, rumah sakit dapat mencapai keseimbangan optimal antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan display data dan verifikasi data yang telah diteliti menunjukkan adanya sebuah model penelitian baru. Model penelitian ini mengungkap bahwa faktor-faktor seperti investasi, modal, dan pendapatan memiliki pengaruh yang berarti terhadap sisa saldo. Model ini tergolong sebagai sesuatu yang baru dan inovatif dalam bidang penelitian ini dengan menambahkan dimensi kebaruan atau "novelty".

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Perputaran piutang yang cepat menunjukkan kemampuan Rumah Sakit untuk mengonversi piutang menjadi kas dengan efisien, meningkatkan likuiditas dan ketersediaan dana untuk operasional sehari-hari. Dari segi solvabilitas, perputaran piutang yang baik dapat mendukung stabilitas keuangan Rumah Sakit dengan memastikan bahwa kewajiban dapat dipenuhi tepat waktu. Dalam aspek aktivitas, perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dalam mengelola proses administrasi dan penagihan. Di sisi lain dari segi profitabilitas, perputaran piutang yang baik dapat meminimalkan risiko kerugian akibat tunggakan pembayaran. Selain itu, dapat meningkatkan pendapatan bersih Rumah Sakit karena uang tunai dapat digunakan lebih efektif untuk investasi atau

pengembangan fasilitas. Dengan memonitor dan mengoptimalkan perputaran piutang, Rumah Sakit dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, memastikan kelangsungan dan keberlanjutan operasi mereka dalam jangka panjang.

Grafik RTO (*Receivable Turnover*) pada Rumah Sakit di Surabaya terlihat naik, hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari operasi klinis dan non-klinisnya. Kenaikan tersebut dapat mengindikasikan efisiensi dan produktivitas yang lebih baik dalam mengelola sumber daya Rumah Sakit. Di sisi lain, grafik ACP (*Average Collection Period*) turun, yang berarti Rumah Sakit dapat mengumpulkan piutang dari pasien atau pihak ketiga dengan lebih cepat. Penurunan ini menandakan bahwa proses administrasi dan tata kelola keuangan Rumah Sakit berjalan dengan lebih efisien, sehingga mengoptimalkan likuiditas dan arus kas. Dengan demikian, naiknya RTO (*Receivable Turnover*) dan penurunan ACP (*Average Collection Period*) dapat memberikan dampak positif pada stabilitas keuangan dan operasional Rumah Sakit.

## **SARAN**

Saran yang dapat diberikan adalah untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada perputaran piutang dengan mempertimbangkan perspektif budaya rumah sakit. Keterbatasan penelitian terdahulu yang terkait dengan cakupan atau ruang lingkup memang menjadi sebuah faktor penting yang dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Dengan memasukkan elemen budaya rumah sakit ke dalam analisis, penelitian berikutnya memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang di institusi kesehatan. Faktor budaya, seperti kebijakan internal, perilaku staf, dan norma-norma yang berlaku, dapat memiliki dampak signifikan terhadap manajemen piutang dan keuangan rumah sakit secara keseluruhan. Dengan demikian, mengeksplorasi aspek budaya ini dapat membuka jalan bagi rekomendasi dan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan efisiensi dan kesehatan finansial rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, Baihaqi. "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen" 2, no. 3 (2019).
- Anas, Muhammad, dan Idris Yunus. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang di Indonesia," 2022.
- Damayanti, Deriska. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 3, no. 4 (6 November 2021): 738–46. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Gunawan, Hendrik. "Analisis Sistem Manajemen Piutang Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat," 2023.
- Hege, Marselinda, Kretisana Jagi, Aplonia Atto, Made Susilawati, dan Dwi Dersmi Selan. "Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan daerah air minum kabupaten kupang." *jurnal maneksi* 12, no. 2 (2 Juni 2023): 280–87. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1471>.
- Kartini, Titin. "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih" 1, no. 2 (2017).
- Kurnia, Rahmat, Febi Rahmat, dan Riandy Mardhika Adif. "Analisis Aktivitas dan Rentabilitas Terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 31 Maret 2023, 175–81. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.210>.
- Latif, Abdul, Primaraga Sumantri Indra Wicaksana, Nani Hartati, dan Nur Hidayati. "Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel Tbk Membaik?: Tinjauan Analisis Laporan Keuangan." . . p. 6, no. 1 (2023).
- Mahulae, David Yanto Daniel. "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 2, no. 1 (1 April 2020): 1–11. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v2i1.2101>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3 ed. Thousand Oaks: Sage, 2014.

- Mutiara, Pipit. "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7, no. 1 (18 April 2022): 244. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>.
- Prasetyowati, Niken, dan Diah Agustina Prihastiwi. "Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019." *Global Financial Accounting Journal* 6, no. 1 (30 April 2022): 1. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6099>.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Qomariyah, Siti Nur, Ni'mah Nur Afifah, dan Adelina Citradewi. "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021." *Journal of Islamic Accounting Competency* 2, no. 2 (25 Oktober 2022): 1-13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>.
- Ramanda, Bella Dwintya Cahya, dan Astri Fitria. "Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return" 12 (2023).
- Ristilestari, Rikka, dan Anita Handayani. "Analisis perputaran piutang pada pasien rawat inap bpjs kesehatan pada rumah sakit xyz di gresik," 2023.
- Rivandi, Muhammad, dan Gina Septiana. "Pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada pt. Satria lestari multi." *Jurnal manajemen universitas bung Hatta* 15, no. 2 (31 Juli 2020). <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>.
- Santoso, Rahmat Agus, dan Anita Handayani. "Pengaruh debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio melalui return on asset." *Manajerial* 6, no. 2 (18 September 2019): 53. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.1013>.
- Saputri, Yunita. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera Di Samarinda," 2015.
- Siregar, Tafanny Hasna, dan Apriatni Endang Prihatini. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 10, no. 2 (7 Oktober 2021): 1030-40. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30352>.
- Sugeng, Bambang. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta,

2021.

Susi Susanti. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Pt Muaramas Ekamukti." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3, no. 1 (30 Oktober 2019): 33-44. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1515>.

Ummyati, Dewi, dan Cici' Insiyah. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (20 Desember 2021). <https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.519>.

Wasesa, Tjandra. "Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas" 3, no. 1 (2022).

Yunenda, Faza. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Manajemen Laba" 10 (2021).